

**SERANGGA DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian atas Tafsir Al-Azhar)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**RIAS IFFA PRAMESTHI**  
**NIM. 3119036**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**SERANGGA DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian atas Tafsir Al-Azhar)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**RIAS IFFA PRAMESTHI**  
**NIM. 3119036**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rias Iffa Pramesthi  
NIM : 3119036  
Jurusan : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“SERANGGA DALAM AL-QUR’AN (Kajian Atas Tafsir Al-Azhar)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Rias Iffa Pramesthi over a 20,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'TEL. 20', 'MEYERAL', 'LEMPER', and the serial number 'C6AKX465423100'.

**Rias Iffa Pramesthi**  
**NIM. 3119036**

## NOTA PEMBIMBING

**Amat Zuhri, M.Ag**  
**Wiradesa RT. 05/RW 02 Wiradesa, Kabupaten Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rias Iffa Pramesthi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rias Iffa Pramesthi  
NIM : 3119036  
Judul : **SERANGGA DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN ATAS TAFSIR  
AL-AZHAR)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 14 April 2023

Pembimbing,



**Dr. Amat Zuhri, M.Ag**  
**NIP. 197204042001121001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **RIAS IFFA PRAMESTHI**  
NIM : **3119036**  
Judul Skripsi : **SERANGGA DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN ATAS  
TAFSIR AL-AZHAR)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 26 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

**H. Misbakhudin, Lc., M.Ag**  
NIP. 197904022006041003

Penguji II

**Ambar Hermawan, M.S.I**  
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 26 Mei 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)

ر	ra	r	er
ز	Zai	z	set
س	sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Dl	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Th	Te (dengan titi dibawah)
ظ	za	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	ya

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أَي = ai	إِي = i
أ = u	أُو = u	أُو = u

## 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fatimah*

#### 4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

الْبِرِّ = *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang



Contoh:

القَمَرُ = *al-qamar*

البَدِيعُ = *al-badi*

الجَلالُ = *al-jalal*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أَمِرْتُ = *umirtu*

سَيِّءٌ = *syai'un*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mashuri dan Ibu Indah Rusmiasih yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kebaikan penulis. Perjuangan mereka yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
2. Adik-adik saya M. Haidar Kholil Attallah, Rifda Salma Bilqis, M. Lazuardi Ihsan Hibatullah yang selalu mendukung dan menghibur penulis. Tidak ketinggalan juga sepupu saya Arsy Intan Rabbani yang memberi hiburan dan terkadang saya repotkan.
3. Kakek Nenek saya Bapak Rusmono dan Ibu Jaroh yang selalu memberikan doa pada penulis.
4. Bapak Dr. Amat Zuhri, M. Ag yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama mengerjakan skripsi.
5. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I dan Ibu Hilyati Auliya M.S.I selaku dosen pembimbing akademik sebelum beliau melanjutkan S2. Tak lupa Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A selaku dosen pembimbing akademik saat ini. Beliau telah memberi arahan dan motivasi kepada penulis dalam berproses pada kegiatan di kampus.

6. Rekan terbaik Sekar Mufti Fasih, Fitrotun Nisfiah, Afni Alfiaturrohmaniyah, dan Herlinah yang selalu memberi motivasi dan sering saya repotkan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.
7. Teman-teman sekaligus sahabat seperjuangan Ayu Naini, Fati Rismawati, Sefia Nur Aini, Laela Fitri Astutik, Riski Amalia, N. Syifa Marziqoh, Putri Mahmudah, Zakiatul Umami, Isnaeni Nur Azizah, dan Risma Nadhyfatul Ilmi, dan Naila Nadlifah.
8. Teman seperjuangan ketika di Pare, khususnya Nu'umatul Ghurroh dan Kholifah Rahmawati yang memotivasi penulis segera menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman keluarga besar IAT angkatan 2019.
10. Saya juga sangat berterima kasih kepada diri sendiri karena sudah bertahan sampai sejauh ini. Meski dibalik senyummu menyimpan sedih dan banyak keluh kesah, tapi kamu tetap hebat. Sekali lagi terima kasih diriku karena terus berusaha bangkit diantara gagal yang memberimu tekanan dan rasa ingin menyerah.

## **MOTTO**

Allah menciptakan makhluk hidup bukan tanpa suatu alasan. Tugas manusia adalah menemukan alasan tersebut dengan akal pemberian Allah.

## ABSTRAK

Pramesthi, Rias Iffa. 2023. Serangga dalam Al-Qur'an (Kajian atas Tafsir Al-Azhar). Skripsi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Amat Zuhri, M. Ag

Kata kunci: Serangga, Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar

Serangga lebih sering dilihat manusia sebagai organisme yang merugikan. Serangga digolongkan menjadi hama ketika keberadaannya mengganggu manusia, baik dari segi ekonomi, kesehatan, estetika, kenyamanan, dan lainnya. Meski dikenal sebagai perusak, namun serangga disebut dalam Al-Qur'an. Kata serangga sendiri tidak disebutkan secara langsung, tetapi ada delapan spesies serangga yang Allah sebutkan dalam Al-Qur'an. Penyebutan serangga dalam al-Qur'an tersebut pasti memiliki suatu alasan. Dengan mendalami keistimewaan serangga yang disebutkan dalam Al-Qur'an, maka dapat ditemukan hikmah dari penciptaan serangga tersebut. Oleh karenanya para mufasir berusaha menafsirkan ayat-ayat tentang serangga untuk menggali manfaat serangga tersebut. Salah satu mufasir yang menafsirkan ayat-ayat serangga dalam Al-Qur'an adalah Hamka dengan kitab tafsirnya yang berjudul tafsir Al-Azhar.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Apa saja ayat-ayat mengenai serangga dalam Al-Qur'an, 2. Bagaimana keistimewaan serangga-serangga yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Dengan tujuan untuk mengetahui penafsiran saintifik beberapa ayat tentang serangga dalam kajian Tafsir Al-Azhar serta memahami keistimewaan serangga-serangga yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembaca memahami korelasi ilmu sains dan tafsir perihal serangga dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir ilmiah. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen atau arsip. Analisis datanya menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman.

Setelah penulis mengkaji tafsir Al-Azhar terhadap ayat-ayat tentang serangga, ternyata Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat tentang serangga kurang menonjolkan sisi ilmiah, sehingga untuk mengetahui secara detail segi ilmiahnya perlu menggunakan referensi penunjang lainnya. Dengan mendalami kajian Al-Qur'an khususnya ayat-ayat tentang serangga menggunakan pengetahuan ilmiah, penulis menemukan banyak keistimewaan serangga-serangga tersebut yang baru ditemukan ilmuwan modern sekarang ini. Dengan mengetahui keistimewaan serangga-serangga dalam Al-Qur'an, dapatlah diambil hikmah penyebutannya berdasarkan perilaku serangga itu sendiri maupun karakteristik fisik yang baru ditemukan oleh ilmuwan modern sekarang ini.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul SERANGGA DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN ATAS TAFSIR AL-AZHAR) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sebagaimana yang telah ditentukan.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. K.H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Misbakhuddin, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Shinta Nurani, M.A selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Bapak Amat Zuhri, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen beserta Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Kepada orang tua dan keluarga tercinta yang tiada henti mendo'akan dan memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungannya.
8. Seluruh rekan-rekan saya dari lingkungan kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas atas kebaikan dan jasa segenap pihak yang telah berperan langsung maupun tidak dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 22 Mei 2023

Penulis



**Rias Iffa Pramesthi**  
**3119036**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II SERANGGA DALAM PERSPEKTIF SAINS</b> .....	<b>21</b>
A. Tafsir Saintifik (Tafsir Ilmi) .....	21
B. Serangga dalam Perspektif Sains .....	26
<b>BAB III SERANGGA DALAM TAFSIR AL-AZHAR</b> .....	<b>37</b>
A. Sekilas Tentang Buya Hamka .....	37
B. Tafsir Al-Azhar Karya Hamka.....	44
C. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Serangga dan Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar.....	47
<b>BAB IV ANALISIS SAINTIFIK AYAT-AYAT SERANGGA DALAM TAFSIR AL-AZHAR</b> .....	<b>57</b>
A. Rayap .....	57



B. Lebah.....	59
C. Semut .....	65
D. Laron.....	68
E. Kutu.....	70
F. Belalang.....	71
G. Nyamuk.....	73
H. Lalat .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Penunjukan Pembimbing	
2. Surat Keterangan Similarity Checking	
3. Lembar Pemeriksaan Skripsi	
4. Daftar Riwayat Hidup	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	17
Gambar 2 Bagan Klasifikasi Serangga .....	29

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Serangga lebih sering dilihat manusia sebagai organisme yang merugikan. Serangga digolongkan menjadi hama ketika keberadaannya mengganggu manusia, baik dari segi ekonomi, kesehatan, estetika, kenyamanan, dan lainnya. Tetapi dari keseluruhan populasi serangga yang ada, hanya 2% saja yang termasuk kategori hama.<sup>1</sup>

Meski dikenal sebagai perusak, namun serangga disebut dalam Al-Qur'an. Kata serangga sendiri tidak ditulis secara tersurat dalam Al-Qur'an. Tetapi ada delapan spesies serangga yang Allah sebut dalam Al-Qur'an yaitu rayap (Saba' ayat 14), lebah (An-Nahl Ayat 68 dan 69), semut (An-Naml ayat 18-19), laron (Al-Qori'ah ayat 4), kutu (Al-Araf ayat 133), belalang (Al-Araf ayat 133), nyamuk (Al-Baqarah ayat 26) dan lalat (Al-Hajj ayat 73).<sup>2</sup>

Penyebutan serangga dalam al-Qur'an tersebut tentu bukan hal yang cuma-cuma, pasti memiliki alasan. Salah satunya untuk mengetahui keluasan ilmu Allah, karena selain dikenal merugikan, serangga juga menguntungkan dalam kehidupan manusia. Beberapa peran serangga yang disebut dalam Al-Qur'an, antara lain:

---

<sup>1</sup> Dina Maulina, et al., *Serangga dan Pengendalian Hayatinya*, Cet. Ke-1, (Malang: Intimedia, 2019), hlm. 7.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup* (Jakarta, 2012), hlm. 154.

## 1. Rayap

Rayap perusak tergolong serangga meresahkan masyarakat karena tingkat keganasan, kecepatan, serta mengakibatkan kerugian yang besar. Serangan rayap perusak di Indonesia mengakibatkan kerugian mencapai 224-238 miliar pertahun. Kebanyakan rayap perusak menyerang bangunan seperti rumah, kantor, gedung olahraga, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Namun rayap juga berperan sebagai dekomposer atau pengurai bahan organik. Peran lain rayap pada ekosistem adalah sebagai indikator adanya cadangan air di suatu tempat. Penelitian di Amerika Serikat melaporkan bahwa tanaman yang berada disekitar sarang rayap dapat bertahan hidup pada musim kemarau. Campuran sarang rayap dan limbah tanaman dapat meningkatkan kualitas kompos dan digunakan sebagai pupuk yang dapat meningkatkan hasil panen tiga kali lipat.<sup>4</sup>

## 2. Lebah

Sengat lebah dapat mengakibatkan reaksi alergi, gejala klinisnya berupa reaksi lokal atau sistemik. Reaksi normal dapat menyebabkan bengkak, nyeri, dan kemerahan pada tempat sengatan. Terkadang muncul reaksi lokal yang luas pada daerah sengatan, tetapi dalam 2 hingga 3 hari

---

<sup>3</sup> Kurnia Wiji Prasetyo dan Sulaeman Yusuf, *Mencegah & Membasmi Rayap Secara Ramah Lingkungan & Kimiawi* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2005), hlm. 2.

<sup>4</sup>Yuliati Indrayani, "Peran Rayap dalam Keseimbangan Ekosistem", Makalah Disampaikan dalam Seminar Nasional *Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* yang Diselenggarakan Universitas Tanjungpura, 24-25 Agustus 2021, hlm. 2-3.

akan hilang. Alat sengat lebah dan tawon ditinggalkan pada kulit korbannya.<sup>5</sup>

Namun sengatan tersebut merupakan bentuk pertahanan diri sang lebah. Selain sengatannya yang sangat pedih, lebah juga memiliki berbagai manfaat, salah satunya madu. Dalam surah An-Nahl ayat 68-69 disebutkan bahwa madu bersumber dari perut lebah hasil dari buah-buahan yang dimakan lebah. Madu tersebut mengandung obat dan memiliki warna yang bermacam-macam. Ayat tersebut menjadi bukti kebesaran Allah swt, yang kemudian dibuktikan oleh ilmuwan modern bahwa perbedaan susunan tanah dan perairan yang dilalui lebah sangat berpengaruh pada warna madu.<sup>6</sup>

### 3. Semut

Semut juga dinilai memiliki peran negatif karena memakan makanan dan sisa makanan, serta dapat menggigit manusia. Keberadaan semut di dalam rumah dapat berpengaruh buruk untuk kesehatan manusia sebab mereka hewan omnivor atau pemakan segalanya, termasuk dahak yang mengandung berbagai kuman penyakit.<sup>7</sup> Semut juga memiliki peran positif yaitu sebagai predator yang dapat mengurangi hama di perkebunan,

---

<sup>5</sup> Ahmad Faisal dan H.M Sjabaroeddin Loebis, "Peran Imunoterapi pada Alergi Sengatan Lebah", (*Sari Pediatri*, No. 3, VI, 2004), hlm. 105.

<sup>6</sup> Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an (Rahiq Al-'Ilmi wa Al-Iman)*, alih bahasa Muhammad Arifin (Solo: Tiga Serangkai, 2004), hlm. 223.

<sup>7</sup> Apriyanto, et al., "Keragaman Jenis Semut Pengganggu di Permukiman Bogor", (*Kupang: Jurnal Kajian Veteriner*, No. 2, III, 2015), hlm. 214.

mengendalikan hama, menguraikan bahan organik, bahkan membantu penyerbukan.<sup>8</sup>

#### 4. Laron

Laron adalah kasta reproduktif dari rayap yang akan terbang keluar sarang pada musim hujan dan akan mengelilingi lampu. Hal ini terjadi akibat sarang rayap mengalami perubahan. Laron yang terbang secara berkelompok serta acak akan berupaya menggugurkan sayapnya dengan menggerak-gerakkan sayap seperti hendak terbang serta jalan menggoyang-goyangkan tubuhnya. Saat sayapnya lepas, akan dimulai kegiatan mencari pasangan (kawin). Pasangan laron terlihat sering jalan berdampingan. Laron jantan (calon raja) berjalan di belakang mengikuti laron betina (calon ratu). Sepasang laron ini akan mencari lokasi yang sesuai guna membentuk sarang untuk mendirikan koloni baru.<sup>9</sup>

#### 5. Kutu

Kutu termasuk serangga yang bersifat parasitisme, karena seluruh hidupnya tergantung pada tubuh inangnya. Sampai saat ini diketahui terdapat 3000 jenis kutu di dunia. Dalam bidang kesehatan hewan, keberadaan kutu dapat menurunkan produksi daging, susu, wol, dan industri unggas. Beberapa jenis kutu yang berperan membawa penyakit seperti *Pediculus humanus corporis* (kutu badan) berperan sebagai vektor penyakit tifus epidemik atau *exanthematus typhus fever* pada manusia

---

<sup>8</sup> Noor Farikhah Haneda dan Nisfi Yuniar, "Peranan Semut di Ekosistem Transformasi Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah", (Yogyakarta: *Jurnal Ilmu Kehutanan*, No. 1, XIV, 2020), hlm. 17.

<sup>9</sup> Kurnia Wiji Prasetyo dan Sulaeman Yusuf, *op cit.*, h. 9-10.

yang disebabkan oleh *Rickettsia prowazeki*, dan juga Vektor *louse borne relapsing fever* yang disebabkan oleh *Borrellia recurrentis*. Kutu kelinci *Haemodipsus ventricosus* diketahui sebagai vektor penular virus *myxomatosis* yang menyerang kelinci, dan kutu anjing *Tricodectes canis* berperan sebagai inang antara cacing pita anjing *Dipylidium caninum*.<sup>10</sup>

## 6. Belalang

Belalang merupakan sebagian dari hama pemakan daun yang mengakibatkan tumbuhan gundul. Belalang dapat menyebabkan kerugian 20 sampai 25 persen, karena belalang berpindah dari kebun satu ke kebun lain setelah tanaman dimakan. Batang dan cabang tanaman sering patah karena gigitannya, sehingga mengganggu pertumbuhan tanaman. Belalang daun biasanya mulai memakan daun dari tepi atau tengahnya, menghasilkan bekas gigitan berbentuk bulat atau lonjong.<sup>11</sup> Namun belalang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan karena menurut penelitian Kusmaryanti, belalang kayu memiliki kandungan protein jauh lebih tinggi daripada udang windu. Kandungan protein pada belalang hampir setara dengan 100 gram dada ayam, namun lemaknya lebih tinggi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Upik Kesumawati Hadi dan Susi Soviana, *Ektoparasit: Pengenalan, Identifikasi, dan Pengendaliannya* (Bogor: IPB Press, 2010), hlm. 16.

<sup>11</sup> Irma Kisworini, “Organisme Pengganggu Tanaman pada Nilam”, diakses dari <https://disbun.jatimprov.go.id/web/baca/organismepengganguatanamanpadanilam.html>, pada 25 September 2022.

<sup>12</sup>Pratiwi Girsang, “Serangga, Solusi Pangan Masa Depan”, (Medan: *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, No. 2, Juli, IV, 2018), hlm. 70.

## 7. Nyamuk

Nyamuk juga berperan sebagai pembawa benih-benih penyakit, hal ini ditemukan oleh sekelompok ilmuwan Italia pada tahun 1898. Bakteri penyakit dibawa nyamuk betina yang diisap dari manusia dan hewan, dan bakteri tersebut dapat dipindahkannya melalui cairan liur. Maka dari itu, ancaman nyamuk bukan hanya terdapat pada sengatannya yang menyebabkan gatal, perih, dan bentol, namun juga pada bakteri penyakit menular yang dibawanya. Diantara bakteri tersebut adalah parasit malaria (*Plasmodium*), parasit penyebab penyakit demam kuning (*Yellow Fever*), kaki gajah (*Elephantiasis*), demam *Rift Valley*, dan demam berdarah (*Hemorrhagic Fever*).<sup>13</sup>

## 8. Lalat

Terakhir ada lalat yang menjadi serangga pengganggu kenyamanan. Kebiasaan hidup kebanyakan lalat terus berpindah dari kotoran dan mengontaminasi semua bidang yang didiaminya termasuk makanan dan minuman manusia. Lalat juga mempunyai kebiasaan muntah di sembarang tempat dan defekasi. Hal ini menyebabkan lalat sebagai vektor utama penyebaran berbagai bakteri, jamur, parasit, dan virus, yang menyebabkan timbulnya penyakit disentri, muntaber, tifus, dsb.<sup>14</sup>

Uraian tentang beberapa serangga di atas juga dikaji lebih dalam dengan kitab tafsir dengan pendekatan ilmu pengetahuan modern. Di

---

<sup>13</sup> Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 601.

<sup>14</sup> Dicky Andiarsa, "Lalat: Vektor yang Terabaikan Program?", (Banjarnegara: *Jurnal Balaba*, No. 2, XIV, 2018), hlm. 202.



antara tafsir yang menjelaskan manfaat serangga adalah tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Seperti yang disebutkan dalam mukadimah tafsir ini bahwasanya penafsiran kitab Al-Azhar ini menggunakan berbagai cabang ilmu yang luas, termasuk ilmu sains.<sup>15</sup> Sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui serangga dari segi sains. Selain itu tafsir Al-Azhar juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua golongan.<sup>16</sup> Sebagai contoh penafsiran Buya Hamka mengenai nyamuk dalam surah Al-Baqarah ayat 26 di bawah ini.

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ﴾

*“Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, "Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?" Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat, dan dengan itu banyak (pula) orang yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik.” (QS. Al-Baqarah 2: 26).*

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan tentang nyamuk dalam perumpamaan pada ayat di atas. Bahwasanya di era modern ini, orang-orang mengerti perihal nyamuk atau agas, bukanlah perihal kecil. Bahkan nyamuk lebih berbahaya daripada singa dan harimau. Hal ini dikarenakan nyamuk penyebab kasus malaria, demam kuning, serta penyakit tidur Afrika. Selain itu beberapa dekade yang lalu di Sumatera, Panti dan

<sup>15</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD), hlm. 5.

<sup>16</sup> Avif Alviyah, “Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, (Banjarmasin: *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, No. 1, XV, 2016), hlm.31.

Penyabungan, terdapat nyamuk malaria yang melahap banyak orang. Sekitar 60 tahun yang lalu, penyakit malaria yang parah menyebabkan penduduk Rao bermigrasi ke Malaya.<sup>17</sup>

Berdasarkan penafsiran tersebut, dapat diketahui bahwa Buya Hamka mencoba mengkaji dari segi ilmu pengetahuan dan sesuai dengan perkembangan zaman saat itu. Seperti penjelasan penafsiran di atas, malaria adalah penyakit menular akibat gigitan nyamuk *anopheles* yang dipengaruhi oleh parasit bersel tunggal dari genus *plasmodium*, sub kelas *haemosporida*, kelas *sporozoa*. Di daerah tropis banyak ditemukan penyakit ini, dengan beberapa indikasi seperti anemia, demam dengan fluktuasi suhu secara teratur, pembesaran limpa, dan pigmentasi pada jaringan. Nyamuk membawa penyakit ini hidup di suatu tempat dengan keadaan lingkungan yang spesifik seperti hutan, rawa, pegunungan, sawah, dan pantai.<sup>18</sup>

Kemudian demam kuning merupakan demam berdarah (hemoragik) virus akut akibat virus demam kuning yang ditularkan melalui nyamuk. Penyakit ini termasuk sebagian penyakit menular berbahaya yang memiliki tingkat kematian berkisar 20-50%. Afrika dan Amerika Selatan menjadi negara yang paling sering terjadi penyakit demam kuning. WHO mencatat bahwa 46 negara di Amerika dan Afrika tergolong endemis demam kuning. Virus demam kuning hidup dan berkembang biak secara alamiah pada tubuh primata, biasanya simpase dan monyet di kawasan hutan. *Aedes*

---

<sup>17</sup> Hamka, *op. cit.*, h. 147.

<sup>18</sup> Andi Arsunan Arsin, *Malaria Di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemiologi* (Makassar: Masagena Press, 2012), hlm. 25-27.

*africanus* menjadi nyamuk vektor utama penyakit ini di kawasan hutan Afrika dan spesies *Aedes* lainnya. Sedangkan jenis *Haemagogus* dan *Sabethes* menjadi vektor utama di Amerika Selatan. *Aedes Aegypti* merupakan vektor di daerah perkotaan Amerika Selatan dan Afrika.<sup>19</sup>

Selain itu penyakit tidur di afrika atau *African Trypanosomiasis* adalah penyakit kompleks yang mempengaruhi manusia dan hewan di bagian sub-Sahara Afrika. Penyakit ini diakibatkan oleh parasit *trypanosome* yang disebarkan lalat tsetse (*Glossina*) yang hanya ditemukan di sub-Sahara Afrika. Penyakit ini menjangkit lebih dari 37 negara serta luas daratan kurang lebih 10 juta kilometer. Penyebaran dan prevalensi lalat ini disebabkan oleh aspek spasial seperti vegetasi, iklim, dan penggunaan lahan.<sup>20</sup>

Kemudian penafsiran lainnya pada surah An-Naml ayat 18-19 mengenai semut. Hamka menafsirkan mengenai semut yang terdapat pada kisah Nabi Sulaiman AS dengan menyampaikan penjelasan bahwa semut merupakan makhluk kecil. Mereka aktif mengumpulkan makanan ke dalam sarang pada saat musim panas atau mendekati musim dingin. Dalam mencari makanan, semut membagi tugas secara merata. Apabila mendapatkan bahan makanan yang sulit dibawa sendiri, mereka akan mengangkatnya bersama-sama. Hamka juga menyebutkan jenis semut yang terkait kisah tersebut. Jenis semut selimbada yang memiliki gigitan

---

<sup>19</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Demam Kuning* (Jakarta, 2017), hlm. 7-8.

<sup>20</sup> Anak Agung Ngurah Bagus Udayana Putra, I Ketut Gede Darma Putra, Kadek Suar Wibawa, "Identifikasi Sel Human African Trypanosomiasis Pada Sel Darah Dengan Menggunakan K-Means Clustering", (Bali: *Jurnal Ilmiah Merpati*, No. 3, VII, 2019), hlm. 170.

sangat pedih. Apabila kita melihat semut kecil ini membuka mulut bersiap untuk menggigit dan mengeluarkan "serum" bisanya, gigitan semut selimbada ini akan terasa pedih. Dalam tafsir Al-Azhar juga dijelaskan keunikan semut yang memiliki spion untuk mengamati dan menyelidiki seumpama ada bahaya yang akan menimpa, lalu cepat-cepat memberi peringatan kepada kaum sesama semut agar segera menghindar.<sup>21</sup>

Dengan mengkaji Al-Qur'an lebih dalam, khususnya mengenai ayat-ayat serangga melalui analisis tafsir dan ilmu sains, maka dapat diketahui maksudnya. Sehingga anggapan negatif manusia mengenai serangga dapat diminimalisir. Oleh karenanya penulis mengambil judul SERANGGA DALAM AL-QUR'AN (Kajian atas Tafsir Al-Azhar). Dengan maksud mendalami ilmu sains serangga yang disebutkan dalam Al-Qur'an, sehingga dapat ditemukan hikmah dari penciptaan serangga tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apa saja ayat-ayat mengenai serangga dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran saintifik ayat-ayat mengenai serangga dalam kajian Tafsir Al-Azhar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami ayat-ayat serangga dalam Al-Qur'an.
2. Untuk memahami penafsiran saintifik beberapa ayat tentang serangga dalam kajian Tafsir Al-Azhar.

---

<sup>21</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD), hlm. 5213.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai pengembangan sains utamanya dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Skripsi ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat.

### **2. Praktis**

- a) Dapat menambah wawasan penulis perihal penyebutan serangga dalam Al-Qur'an.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami korelasi ilmu sains dan tafsir perihal serangga dalam Al-Qur'an.
- c) Adanya skripsi ini juga diharapkan mampu memahamkan masyarakat mengenai alasan disebutnya serangga dalam Al-Qur'an yang umumnya dipandang negatif oleh manusia.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

Serangga termasuk dalam filum artropoda, kelas insekta. Kata artropoda sendiri merupakan bahasa Yunani dari *arthros* berarti sendi dan *podos* berarti kaki. Maka artropoda diartikan sekelompok hewan dengan kaki beruas-ruas atau bersendi-sendi. Segmen merupakan ruas diantara sendi. Ciri umum artropoda ialah memiliki tonjolan tubuh (appendages) atau alat tambahan yang beruas, tubuhnya simetri bilateral tersusun atas

beberapa segmen, tubuhnya terbungkus zat khitin yang disebut eksoskeleton.<sup>22</sup>

Hewan artopoda merupakan makhluk hidup yang paling dulu menghuni bumi sebelum manusia dan hewan vertebrata, bahkan dinosaurus. Diperkirakan artopoda menghuni daratan bumi 520 juta tahun yang lalu. Keberadaannya dibuktikan dengan temuan fosil.<sup>23</sup> Artropoda merupakan kelompok terbesar dalam dunia hewan. Hal ini berdasarkan hasil temuan ilmuwan yang mendeskripsikan lebih dari 1,5 juta spesies artropoda. Sekitar 80-85% dari jumlah total spesies di dunia hewan adalah kelompok artropoda. 80% dari semua artropoda didominasi oleh kelas insekta sebanyak 1.070.781 spesies dan paling sedikit adalah myriapoda hanya 12.010 spesies.<sup>24</sup>

Serangga bersumber dari istilah latin *insectum*, yang memiliki arti terpotong menjadi beberapa bagian. Maksudnya ialah serangga termasuk kelas invertebrata dari filum Artropoda yang mempunyai eksoskeleton berkitin, terdiri dari tiga bagian tubuh, yakni kepala, dada (toraks), dan perut (abdomen). Memiliki tiga pasang kaki yang terhubung ke toraks, sepasang antena, dan mata majemuk.<sup>25</sup> Serangga memiliki sistem pernapasan terbuka melalui trakea pada bagian luar melalui spirakel, serta struktur sistem pencernaan makanannya berbentuk tabung, sistem

---

<sup>22</sup> Muhammad Hadi, et al., *Biologi Insekta (Entomologi)*, Cet. Ke-1, Jilid I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 1.

<sup>23</sup> Hebert Adrianto, et al., *Entomologi untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Cet. Ke-1, Jilid I (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2022), hlm. 2.

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 2

<sup>25</sup> Cheppy Wati, et. Al., *Entomologi Pertanian*, Cet. Ke-1, Jilid XVIII (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 4.

peredaran darah terbuka. Serangga menghuni beragam bentuk habitat, seperti tanah, air, udara, hutan, rumah, manusia, tumbuhan, hewan, dan berbagai habitat lainnya. Mereka hidup dengan mengisap cairan tanaman, memakan bahan keras seperti kayu, mengisap darah manusia dan hewan, serta menyerap beragam bentuk makanan lainnya.<sup>26</sup>

Serangga memiliki dua peranan, yaitu peranan menguntungkan dan merugikan. Peranannya yang bersifat menguntungkan, antara lain sebagai pakan hewan (burung), sebagai objek estetika dan wisata, serta sebagai penghasil makanan dan industri, seperti lebah madu, ulu sutera, dan lainnya. Sedangkan peranannya yang merugikan yaitu serangga yang menjadi hama tanaman, dan beberapa menjadi parasit bagi kesehatan manusia.<sup>27</sup>

Dari banyaknya serangga di muka bumi, hanya sebagian serangga yang disebut dalam Al-Qur'an seperti lalat (*dzubab*), lebah (*an-Nahl*), nyamuk (*ba'udhah*), rayap (*dabbah*), semut (*an-Naml*), belalang (*jarad*), kutu (*qummal*), laron (*farasy*). Ayat-ayat yang menyebutkan serangga tersebut menunjukkan bukti kebesaran Allah SWT, disamping itu juga sebagai bahan kajian manusia yang memiliki kemampuan melakukan kajian tersebut.

Untuk mengkaji tafsiran ayat-ayat serangga lebih dalam, penulis menggunakan metode tematik. Dimana penulis akan mengkaji tafsir dengan mengambil suatu tema, yaitu serangga. Lalu mengumpulkan ayat-

---

<sup>26</sup> Dantje T. Sembel, *Entomologi Kedokteran*, Cet. Ke-1, Jilid XII (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), hlm. 3.

<sup>27</sup> Syerif Nurhakim Dede Abdurrohman, *Dunia Burung dan Serangga: Mengenal Fakta Sains dan Keunikannya* (Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2014), hlm. 74.

ayat terkait serangga yang ada delapan spesies. Kemudian dijelaskan satu-persatu sehingga membentuk pemikiran yang utuh dan komprehensif tentang pandangan Al-Qur'an terhadap tema serangga ini.<sup>28</sup>

## 2. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa studi yang juga membahas mengenai serangga dalam Al-Qur'an, baik berupa skripsi ataupun jurnal, seperti:

- a. Skripsi karya Novi Puspitasari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Serangga dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Penafsiran Fakhr al-Din al-Razi dalam Kitab Mafatih al-Gaib)* pada tahun 2017. Pada skripsi tersebut dijelaskan mengenai gambaran umum serangga serta analisis penafsiran Fakhr al-Din al-Razi terhadap penyebutan serangga dalam beberapa ayat dan hikmah penyebutan serangga tersebut dalam kehidupan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan menganalisis penafsiran saintifik beberapa ayat tentang serangga menggunakan tafsir Al-Azhar.
- b. Skripsi karya Lailatun Ni'mah mahasiswa IAIN Ponorogo pada tahun 2019, berjudul *Serangga dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan perihal serangga secara umum dalam pandangan sains dan juga penceritaan Al-Qur'an mengenai serangga-serangga itu. Sedangkan penelitian ini lebih fokus

---

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. ke-1, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), hlm. 19.



pada mengungkapkan serangga-serangga dalam Al-Qur'an secara ilmiah dengan menggunakan tafsir Al-Azhar.

- c. *Matsal Serangga dalam Al-Qur'an (Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama)*, ditulis oleh Muhammad Rifki mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Dalam skripsi tersebut dijelaskan perumpamaan serangga yang ada dalam Al-Qur'an dengan analisis Tafsir Kementerian Agama. Sedangkan penelitian ini lebih fokus mengkaji beberapa serangga secara ilmiah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan Tafsir Al-Azhar.
- d. Skripsi karya Sela Nurcahyani Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019, yang memiliki judul *Kisah Serangga dalam Alquran (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Azhar)*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang kisah serangga dalam Al-Qur'an dengan membandingkan penafsiran Buya Hamka dan Al-Maraghi, yang kemudian dicari perbedaan dan persamaan dari kedua penafsiran tersebut, selain itu Sela Nurcahyani juga membahas mengenai cara serangga dikisahkan dalam Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini penulis lebih fokus mengkaji penafsiran saintifik beberapa ayat tentang serangga menggunakan tafsir Al-Azhar.
- e. Artikel yang ditulis oleh Aziz Masang pada tahun 2020 berjudul *Fakta-Fakta Ilmiah tentang Hewan Serangga dalam Al-Qur'an dalam Al-Qur'an dan Ibrahnya bagi Kehidupan* dalam Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer. Dalam artikel ini Aziz Masang membahas

mengenai tiga serangga dalam Al-Qur'an, yaitu laba-laba, semut, dan lebah, serta lebih menekankan kepada ibrah yang dapat diambil dalam ayat tersebut bagi kehidupan. Sedangkan pada penelitian ini, penulis bukan hanya membahas tiga jenis serangga saja, namun juga mengkaji serangga lain seperti: lalat, lebah, nyamuk, rayap, semut, belalang, kutu, laron. Yang mana akan menitik beratkan pada segi saintifik berdasarkan penafsiran Buya Hamka.

f. Artikel dalam *Centre of Quranic Research International Journal* karya Mohd Sukki Othman, M. Y. Zulkifli bin Haji Mohd Yusof yang berjudul *Perumpamaan Serangga dalam Al-Qur'an: Analisis I'Jaz*. Artikel tersebut dipaparkan perihal analisis ijaz dari perumpamaan serangga dalam Al-Qur'an sehingga ditemukan rahasia dan hikmah dibalikinya. Sedangkan dalam skripsi ini akan diuraikan penafsiran saintifik ayat-ayat tentang serangga menggunakan tafsir Al-Azhar.

### 3. Kerangka Berpikir

Sains modern adalah cara sistematis, terorganisir, dan disiplin untuk memperoleh pengetahuan yang bersumber dari eksperimen dan empirisme yang hasilnya dapat diulang dan diterapkan secara universal, lintas budaya. Ilmu ini merupakan hasil observasi objektif dan dapat dicek keabsahan datanya.<sup>29</sup> Adapun tafsir ilmi merupakan penafsiran ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sains. Beberapa ayat yang berkenaan dengan kejadian alam (ayat kauniyyah) merupakan ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan

---

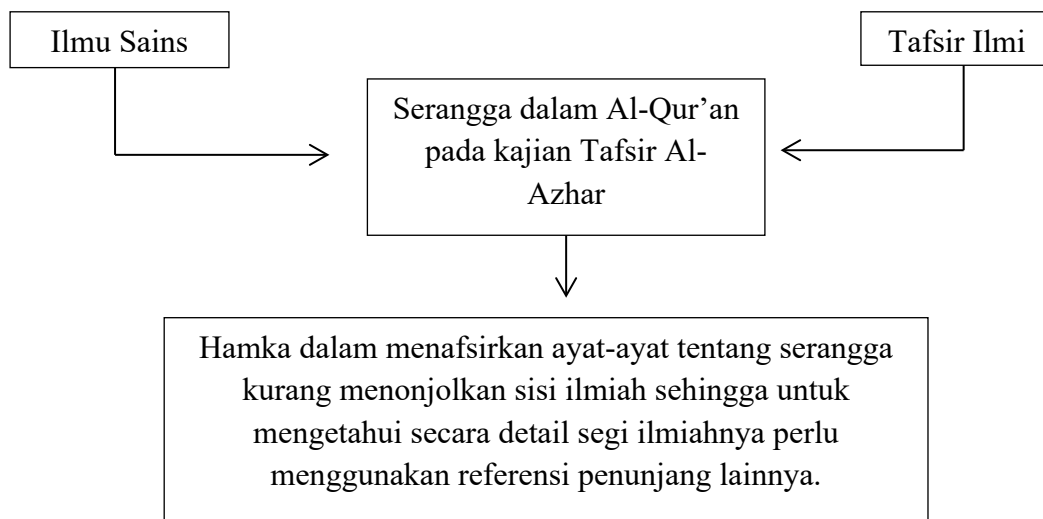
<sup>29</sup> Nidhal Guessoum, *Memahami Sains Modern Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*, terjemahan Zia Anshor (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2020), hlm. 57-58.

menggunakan corak ini. Mufassir membekali diri dengan beberapa teori ilmiah (sains) ketika menafsirkan ayat-ayat tersebut. Para mufassir bermaksud menyingkap dan menunjukkan kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an menggunakan upaya penafsiran dengan corak ini, di samping kemukjizatan dari aspek lainnya.<sup>30</sup>

Jika dilihat dengan menggunakan pendekatan sains di atas maka dapat diambil kerangka berfikir bahwa Buya Hamka dalam menafsirkan beberapa ayat tentang serangga kurang menonjolkan sisi ilmiah, karena dalam tafsir Al-Azhar tidak dijelaskan secara detail mengenai serangga dari segi ilmiahnya sehingga tidak dapat diketahui secara rinci. Adapun konsep kerangka berpikir yang akan dijadikan acuan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**

**Kerangka Berpikir**



<sup>30</sup> Putri Maydi Arofatur Anhar, et al., "Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan pada Tafsir Kemenag" (Yogyakarta: *Prosiding Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, September, I, 2018), hlm. 110.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni dalam mencari data yang bersangkutan dengan pembahasan serangga dalam Al-Qur'an diperoleh dengan riset pustaka. Mengenai metode yang digunakan merupakan metode kualitatif, yakni penyajian hasil penelitian ini menggunakan deskripsi berupa kata tertulis hasil analisis pada referensi-referensi yang memiliki sangkut paut dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>31</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan tafsir ilmi, karena mengkaji saintifik serangga dalam Al-Qur'an.

### 2. Sumber Data

Beberapa data yang ditulis dalam skripsi ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dipakai yaitu tafsir Al-Azhar, dan sumber data sekunder berupa buku, maupun karya ilmiah seperti skripsi, tesis jurnal, dsb yang membahas perihal serangga dalam Al-Qur'an dari segi sains.

### 3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi dokumen atau arsip, yaitu dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian menggunakan berbagai macam sumber tertulis, dan dalam penulisannya banyak melakukan kajian dan pengutipan beragam teori yang berkaitan. Teknik pengumpulan studi dokumen dilakukan guna menelusuri

---

<sup>31</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2017), hlm. 44.

berbagai informasi dan data faktual terkait dengan pembahasan penelitian ini.<sup>32</sup>

#### 4. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Beberapa data yang didapat kemudian diolah dan dianalisis. Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi, analisis data adalah proses pengumpulan atau pengorganisasian data agar dapat dianalisis kembali. Adapun model analisis Miles dan Huberman meliputi:<sup>33</sup>

##### a. Reduksi data

Pada bagian ini, data yang diperoleh akan difokuskan, disederhanakan, dan dipindahkan ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

##### b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menampilkan data. Adapun bentuk penyajian data dalam penelitian ini, dilakukan secara deskripsi sesuai dengan topik penelitian, yaitu tentang serangga dalam Al-Qur'an.

##### c. Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah kesimpulan. Kesimpulan ini berisi intisari dari temuan penelitian berdasarkan uraian sebelumnya.

---

<sup>32</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 39.

<sup>33</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, (Bandung: Citrapustaka Media, 2012), hlm. 146-147.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan disusun dengan lima bab, yang mana setiap bab akan berisi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini membahas beberapa bagian yang berupa latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Serangga dalam Perspektif Sains. Pada bab ini berisi teori tafsir ilmi dan ilmu saintifik mengenai serangga seperti susunan anatomi, sistem pernapasan, sistem reproduksi, peranannya dalam ekosistem, dan juga manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III Berisi profil mufasir dan kitab tafsirnya, serta ayat-ayat Al-Qur'an tentang serangga dan penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar.

BAB IV Analisis saintifik ayat serangga dalam Al-Qur'an kajian atas tafsir Al-Azhar.

BAB V Penutup. Berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian “Serangga dalam Al-Qur’an (Kajian Atas Tafsir Al-Azhar)” yang telah dipaparkan dalam beberapa bab di atas, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Serangga yang lebih sering dilihat manusia sebagai organisme yang merugikan, namun ternyata serangga disebut dalam Al-Qur’an. Kata serangga sendiri tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur’an. Tetapi ada delapan spesies serangga yang Allah sebutkan dalam Al-Qur’an. Seperti rayap dalam surah Saba’ ayat 14, lebah dalam surah An-Nahl Ayat 68 dan 69, semut dalam surah An-Naml ayat 18-19, laron dalam Al-Qori’ah ayat 4, kutu dalam surah Al-A’raf ayat 133, belalang dalam surah Al-A’raf ayat 133, nyamuk dalam surah Al-Baqarah ayat 26, dan lalat dalam surah Al-Hajj ayat 73. Ayat-ayat tentang serangga ini dikaji lebih dalam dengan analisis tafsir ilmi dengan menggunakan tafsir Al-Azhar, serta dikaji dengan analisis ilmu sains.
2. Setelah penulis mengkaji tafsir Al-Azhar terhadap beberapa ayat mengenai serangga, Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat tentang serangga kurang menonjolkan sisi ilmiah. Hal ini dikarenakan motivasi Hamka ketika menuliskan tafsir Al-Azhar adalah untuk mengetahui rahasia Al-Qur’an sehingga Hamka berusaha menggunakan beberapa pendekatan ilmu pengetahuan lain yang sesuai dengan pembahasan ayat. Selain itu,

keterbatasan ilmu pengetahuan umum Hamka terkait beberapa hal membuatnya kurang menjelaskan detail khususnya ayat-ayat tentang serangga dari segi ilmu sains. Bahkan Hamka kerap meminta bantuan kepada para ahli sesuai dengan pembahasan ayat ketika menafsirkan Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka saran terkait penelitian ini adalah:

Kajian Al-Qur'an dengan beberapa ilmu pengetahuan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemukjizatan beberapa ayat Al-Qur'an sehingga dapat mempertebal aqidah kita. Seperti yang penulis tuliskan dalam skripsi ini, penulis mencoba menganalisis beberapa ayat tentang serangga dalam Al-Qur'an menggunakan tafsir Al-Azhar dengan pendekatan tafsir ilmi. Alangkah baiknya untuk kedepannya perlu diadakan kajian Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan lain, guna menambah wawasan yang akan mempertebal aqidah.

Bagi penulis, kajian terhadap ayat-ayat tentang serangga ini hendaknya dijadikan pembelajaran untuk lebih memahami penciptaan Allah SWT. Dengan memahami sekecil apapun penciptaan Allah SWT, maka akan timbul rasa syukur dan meningkatnya ketakwaan pada-Nya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, Syerif Nurhakim Dede, *Dunia Burung dan Serangga: Mengenal Fakta Sains dan Keunikannya* (Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2014).
- Adrianto, Hebert, et al., *Entomologi untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Cet. Ke-1, Jilid I (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2022).
- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015).
- Alviyah, Avif, “Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, (Banjarmasin: *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, No. 1, Januari, XV, 2016).
- Andiarsa, Dicky, “Lalat: Vektor yang Terabaikan Program?”, (Banjarnegara: *Jurnal Balaba*, No. 2, XIV, 2018).
- Anhar, Putri Maydi Arofatun, et al., “Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan pada Tafsir Kemenag” (Yogyakarta: *Prosiding Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, September, I, 2018).
- Apriyanto, et al., “Keragaman Jenis Semut Pengganggu di Permukiman Bogor”, (Kupang: *Jurnal Kajian Veteriner*, No. 2, III, 2015).
- Arsin, Andi Arsunan, *Malaria Di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemiologi* (Makassar: Masagena Press, 2012).
- CH, Taufik, Alber Oki, dan Lira Erlina, “Analisis Tafsir Al-Azhar Buya Hamka”, (Cianjur: *Zad Al-Mufassirin*, No. 1, Desember, I, 2019).
- Direktorat Jenderal PP & PL, Departemen Kesehatan RI, *Sejarah Pemberantasan Penyakit di Indonesia* (Jakarta, 2007).
- Faisal, Ahmad dan H.M Sjabaroeddin Loebis, “Peran Imunoterapi pada Alergi Sengatan Lebah”, (*Sari Pediatri*, No. 3, VI, 2004).
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2017).
- Ghofur, Saiful Amin, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).
- Girsang, Pratiwi, “Serangga, Solusi Pangan Masa Depan”, (Medan: *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, No. 2, Juli, IV, 2018).
- Guessoum, Nidhal, *Memahami Sains Modern Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*, terjemahan Zia Anshor (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2020).

- Hadi, Mochamad, et al., *Biologi Insekta (Entomologi)*, Cet. Ke-1, Jilid I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- Hadi, Upik Kesumawati, dan Susi Soviana, *Ektoparasit: Pengenalan, Identifikasi, dan Pengendaliannya* (Bogor: IPB Press, 2010).
- Hakik, Kiki Muhamad , “Potret Tafsir Al-Qur’an di Indonesia; Studi Naskah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka”, (Lampung: *Al-Dzikra*, No. 9, Juli, V, 2011).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Azhar Jilid 5* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Azhar Jilid 6* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Azhar Jilid 8* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Azhar Jilid 10* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).
- Haneda, Noor Farikhah dan Nisfi Yuniar, “Peranan Semut di Ekosistem Transformasi Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah”, (Yogyakarta: *Jurnal Ilmu Kehutanan*, No. 1, XIV, 2020).
- Huis, Arnold Van, “Cultural aspects of ants, bees and wasps, and their products in sub Saharan Africa”, (Cambridge: *International Journal of Tropical Insect Science*, 2021).
- Ismatullah, A. M., “Metode Dakwah dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Hamka terhadap Q.S. An-Nahl: 125)”, (Samarinda: *Jurnal Lentera*, No. 2, Desember, XVII, 2015).
- Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur’an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup* (Jakarta, 2012).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Demam Kuning* (Jakarta, 2017).
- Kisworini, Irma, “Organisme Pengganggu Tanaman pada Nilam”, diakses dari <https://disbun.jatimprov.go.id/web/baca/organismepengganggutananpada nilam.html>, pada 25 September 2022.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains* (Jakarta: 2012).

- Latumahina, Fransina.S. dan Cornelia Wattimena, *Buku Ajar Ilmu Hama dan Penyakit Hutan* (Banten: CV. AA. Rizky, 2020).
- Leksono, Amin Setyo, *Ekologi Arthropoda*, Cet. Ke-1 (Malang: UB Press, 2017).
- Lumowa, Sonja Verra Tinneke dan Sri Purwati, *Entomologi*, Cet. Ke-1 (Malang: Media Nusa Creative, 2021).
- Maknum, Djohar, *Ekologi, Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau Asri, Islami, dan Ilmiah* (Cirebon: Nurjati Press, 2017).
- Maulina, Dina., et al., *Serangga dan Pengendalian Hayatinya*, Cet. Ke-1, (Malang: Intimedia, 2019).
- Mawarti, Tesa Fitria “Tafsir Saintifik”, (Gowa: *Jurnal Tafseer*, No. 1, X, 2022).
- Muchtar, Nurkhalis, *Menelusuri Jejak Ulama I*, Cet. Ke-1 (Aceh: Penerbit PeNA, 2020).
- Murni, Dewi, “Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis)”, (Riau: *Jurnal Syhadah*, No. 2, Oktober, III, 2015).
- Musyarif, “Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar”, (Pare-Pare: *Al Ma'arief*, No. 1, Juni, I, 2019).
- Nadira, Nanda, “Studi Corak Ilmi dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2022).
- Ompusunggu, Sahat Mangapul, *Entomologi untuk Mahasiswa Kesehatan*, Cet. Ke-1 (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2022).
- Pasya, Ahmad Fuad, *Dimensi Sains Al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an (Rahiq Al-'Ilmi wa Al-Iman)*, alih bahasa Muhammad Arifin (Solo: Tiga Serangkai, 2004).
- Prasetyo, Kurnia Wiji, dan Sulaeman Yusuf, *Mencegah & Membasmi Rayap Secara Ramah Lingkungan & Kimiawi* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2005).
- Putra, Anak Agung Ngurah Bagus Udayana, I Ketut Gede Darma Putra, Kadek Suar Wibawa, “Identifikasi Sel Human African Trypano” somiasis Pada Sel Darah Dengan Menggunakan K-Means Clustering”, (Bali: *Jurnal Ilmiah Merpati*, No. 3, VII, 2019).
- Putri, Desi Hadina Maqfirah, dan Nurfitriani, “Keanekaragaman Serangga Pohon di Kawasan Hutan Primer Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar”, Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional *Biotik* yang diselenggarakan UIN Ar-Raniry, 2018.

- Raharjo, Argohartono Arie, *Kenali Hama Tanaman* (Depok: PT. Trubus Swadaya, 2017).
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, (Bandung: Citrapustaka Media, 2012).
- Schoning, Caspar, et al., “Taxonomy of the African army ant *Dorylus gribodoi* Emery, 1892 (Hymenoptera, Formicidae) new insights from DNA sequence data and morphology”, (Auckland: *Zootaxa*, 2008).
- Sembel, Dantje T., *Entomologi Kedokteran*, Cet. Ke-1, Jilid XII (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009).
- Supeno, Bambang dan Erwan, *Pengenalan Pembelajaran tentang Lebah Madu (Honey Bees)*, Cet. Ke-1 (Lombok Barat: Arga Puji Press, 2016).
- Suranto, Adji, *Terapi Madu*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007).
- Thayyarah, Nadiah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, alih bahasa M. Zaenal Arifin, et al. (Jakarta: Zaman, 2013).
- Wati, Cheppy, et. Al., *Entomologi Pertanian*, Cet. Ke-1, Jilid XVIII (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Yulianda, Oktari, “Istidraj Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2021).
- Yuliati Indrayani, “Peran Rayap dalam Keseimbangan Ekosistem”, Makalah Disampaikan dalam Seminar Nasional *Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* yang Diselenggarakan Universitas Tanjungpura, 24-25 Agustus 2021.